

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini, terutama teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang dengan cepat, sehingga hal ini menimbulkan tingkat pengetahuan manusia semakin maju dengan pesat pula. Berkaitan dengan tingkat pengetahuan manusia tersebut maka ketergantungan manusia akan informasi dan komunikasi semakin sulit untuk dihindari. Bahkan dapat dikatakan bahwa manusia harus membutuhkan informasi tersebut dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup dan pengetahuannya terutama dari media massa baik media cetak maupun media elektronik..

Seiring dengan kemajuan zaman yang pesat, penggunaan internet atau media online sebagai sarana memperoleh informasi di kalangan masyarakat umum semakin menjamur. Hal ini dikarenakan media online memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media lainnya, yaitu sangat cepat dalam menyajikan berita atau informasi, praktis dan fleksibel karena dapat diakses dari mana saja dan kapan saja kita mau. Orang-orang mulai intensif menggunakan jaringan internet, karena sebagai media internet mampu memberikan informasi dalam skala besar dan dalam waktu yang sangat cepat.

Rusno (2010:164) mengungkapkan bahwa:

Penggunaan internet merupakan cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, penunjang yang dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang telah atau akan diminati seseorang. Dengan menggunakan internet seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang diminatinya. Banyak sekali informasi-informasi yang tersimpan dalam internet baik lokal maupun internasional.

Internet sebagai suatu jaringan global yang menampung jutaan atau bahkan milyaran informasi digunakan orang sebagai media untuk belajar berbagai hal baik secara otodidak maupun dengan fasilitator.

Kehadiran internet telah membawa revolusi pada cara manusia melakukan komunikasi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana komunikasi memungkinkan setiap orang berkomunikasi dengan pihak lain yang terhubung dengan internet walaupun lokasi tempat tinggal mereka berjauhan. Tak terkecuali di Indonesia, pentingnya penggunaan internet juga makin disadari oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Menurut data statistik Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam www.apjii.or.id mengenai jumlah pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, mulai dari 512.000 di tahun 1998 menjadi 4.500.000 di tahun 2002. Bahkan sampai di akhir tahun 2010, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai angka 25.000.000. Disamping itu, dapat dilihat juga fenomena makin meluasnya fasilitas-fasilitas yang menyediakan akses internet di kota-kota besar Indonesia saat ini, dimana tempat akses internet tidak hanya bisa ditemui di warung internet (warnet) saja, tetapi juga di sekolah, perpustakaan-perpustakaan, bahkan di area-area publik yang telah memasang hotspot wifi (wireless fidelity).

Berdasarkan survey oleh Widianoro yang dikutip dalam detik.com, saat ini terdapat kecenderungan semakin banyaknya orang yang mencari berita melalui situs online daripada melalui media cetak. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan website atau berita semakin banyak dan terbukti dalam hal kemampuan menyajikan berita-berita hangat secara cepat dan mudah diakses daripada yang dapat dilakukan media cetak ataupun media penyiaran.

Begitu banyaknya pengguna internet di dunia sehingga semakin banyak pula bermunculan situs-situs baru yang dapat diakses oleh para pengguna internet dan mereka berlomba-lomba untuk bisa mendapatkan pengguna yang sebanyak-banyaknya untuk mengakses internet. Pada awalnya, jurnalisme online berbeda sedikit dari jurnalisme cetak. Banyak berita di media online, khususnya mereka yang berafiliasi dengan media cetak, hanya mempublikasikan potongan-potongan berita dari versi cetaknya. Hal yang sama juga terjadi pada situs online yang merupakan perpanjangan tangan dari media penyiaran. Berita-berita yang ditampilkan secara visual di televisi dihadirkan dalam bentuk teks di dalam media online mereka.

Media kini menjadi bagian penting dalam proses interaksi antar manusia. Media semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi. Keberadaan media online yang semakin hari menunjukkan progress dalam mempersempit hambatan ruang dan waktu cukup mempengaruhi keberadaan media cetak maupun media elektronik seperti radio dan televisi yang lebih dahulu muncul. Di Indonesia, berita online umumnya dimiliki dan dikembangkan oleh surat kabar dan majalah besar yang sudah memiliki nama, yang sebelumnya sudah eksis secara cetak dan kuat secara modal. Kemunculan situs berita diawali dengan kemunculan media-media online seperti Kompas Cyber Media milik Harian Kompas (<http://www.kompas.com>), Tempo Interaktif milik Majalah Tempo (<http://majalah.tempointeraktif.com>) atau Republika Online milik Harian Republika (<http://www.republika.co.id>).

Pertumbuhan media online ini didorong berkat munculnya ruang kebebasan berekspresi yang semakin luas. Namun karena komputer, modem, dan koneksi internet terus berkembang dan menjadi lebih cepat, beberapa pengguna media mulai menyadari kemungkinan-kemungkinan yang melekat dalam jurnalisme online, yaitu menjadikan media online sebagai suatu media yang berdiri sendiri. Di Indonesia, hal ini dipelopori oleh sebuah berita bernama detik.com. Setelah hal itu, mulai banyak bermunculan berita-berita yang mulai merambah ke segala aspek kehidupan dan juga melirik target yang semakin spesifik termasuk informasi politik.

Politik dapat dikatakan sebagai bagian dari media dan politik tidak dapat dipisahkan dengan media, karena media seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa salah satu keunggulan dari media massa yakni untuk membentuk pendapat dan tindakan terhadap peristiwa yang terjadi, bahkan peristiwa politik yang hangat untuk dibicarakan. Ketika pendapat dan Partisipasi atau tindakan tersebut bisa diatur seperti yang diinginkan media massa dalam pemberitaannya, maka disitulah hal yang menjadi acuan keberhasilan suatu media menyampaikan pesan politiknya.

Antara kehidupan politik dengan media terjalin hubungan yang saling membutuhkan dan mempengaruhi bahkan dapat menguntungkan. Media massa mampu membentuk pendapat umum dan mampu mempengaruhi tindakan masyarakat terhadap peristiwa atau isu-isu politik yang sedang terjadi atau berkembang. Media massa bergantung pada sistem pers, dan sistem pers itu juga bergantung pada sistem politik yang ada atau berlaku di suatu negara. Maka dari

itu media massa dalam memberikan informasi untuk masyarakat atau dalam penyampaian pesan dalam sebuah peristiwa yang terjadi, media massa dalam hal ini surat kabar harus berada dalam lingkaran regulasi atau aturan yang berlaku dan ditetapkan oleh negara yang bersangkutan.

Dalam bagian-bagian dalam penelitian ini media menyampaikan pemberitaan-pemberitaan politik kepada masyarakat umum atau khalayak. Penyampaiannya bisa dalam berbagai bentuk, diantaranya bisa melalui audio, visual atau audio-visual yang didalamnya terdapat berbagai hal yang berkaitan dengan politik dan fakta politik. Namun dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajiannya adalah Media Online.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang jadi permasalahan adalah *Bagaimana penggunaan media online sebagai sumber pengetahuan politik aktivis mahasiswa?*. Peneliti menilai politik sangat berhubungan erat dengan media, karena salah satu tujuan media ialah pembentukan opini publik mengenai berbagai hal, yang salah satunya ialah hal politik. Ketika opini publik terbentuk maka disitulah tolak ukur keberhasilan atau peran media dalam mempengaruhi khalayak. Media online sebagai media baru yang lebih banyak diakses oleh kalangan muda khususnya mahasiswa pastinya memiliki peran besar dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan politik mahasiswa dan membentuk opini politik mahasiswa.

Adapun mahasiswa yang menjadi obyek studi adalah Anggota Organisasi Mahasiswa Daerah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Mereka memilih objek tersebut karena peneliti menilai Organisasi Mahasiswa Daerah memiliki visi misi

dalam perihal pelestarian budaya dan pembangunan daerah asal, Organisasi Daerah juga lebih peka terhadap persoalan politik dan pemerintahan yang menyangkut hajat hidup orang banyak dan kemajuan daerahnya. Organisasi Mahasiswa Daerah yang akan mereka teliti berjumlah 10 organisasi dari 30 lebih Organisasi Mahasiswa Daerah yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 10 Organisasi tersebut yaitu Keluarga Mahasiswa Sulawesi Utara (Kabamsu), Persatuan Mahasiswa Sulawesi (Pamase), Keluarga Mahasiswa Banten (KMB), Keluarga Mahasiswa Jawa Tengah (KM-Jateng), Keluarga Mahasiswa Jawa Timur (KM-Jatim), Perhimpunan Angkatan Lintas Mahasiswa Aceh (Panglima), Keluarga Mahasiswa Jakarta Raya (Kamajaya), Keluarga Pelajar Mahasiswa Bekasi (Kapemasi), Keluarga Mahasiswa Bandung Barat (Kembara), Ikatan Pelajar-Mahasiswa Nusa Tenggara Timur (IPMA-NTT).

Pentingnya peneliti meneliti hal ini adalah peneliti ingin mengetahui sejauh mana aktivis menggunakan media online untuk sumber pengetahuan politiknya, bagaimana aktivis menyikapi segala informasi politik yang disebarkan melalui media online, dan bagaimana implementasi dari pengetahuan politik yang didapatkan untuk acuan dalam menjalankan sebuah organisasi daerahnya maupun dalam menyikapi dinamika politik yang terjadi di tingkat perguruan tinggi maupun di dalam masyarakat dan pemerintahan.

Sedangkan untuk melakukan penelitian ini, mereka sebagai peneliti menggunakan teori Media Baru atau biasa disebut dengan *New Media Theory*. Media baru adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20.

Teori media baru muncul pada akhir abad ke-20 (Umaimah, 2016 : 80) yang dikembangkan oleh Pierre Levy, mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media ([http://myeverneverland.blogspot.co.id / 2015 / 10 / pengertian - teori - media - baru-merupakan.html](http://myeverneverland.blogspot.co.id/2015/10/pengertian-teori-media-baru-merupakan.html), lihat juga: www.komunikasipraktis.com> *Komunikasi > KomunikasiMedia*).

Beberapa ahli menggambarkan *new media* sebagai transisi dari media yang menggunakan teknologi analog ke media yang menggunakan teknologi digital. Jadi, dapat dikatakan bahwa *new media* adalah media yang berbasiskan teknologi digital. Beberapa ahli lain lebih menekankan arti *new media* pada istilah “new” sebagai tanda keberlangsungan sejarah perkembangan media.

Smith dan Kollock dalam buku *Communities in Cyberspace* (Umaimah, 2016: 88) menyatakan bahwa komunikasi memunculkan 4 hal penting diantaranya yaitu *identity, social order and control, community structure and dynamics, and collective action*. Dalam konteks ini, yang tergolong sebagai media baru adalah internet, email, website, komputer multimedia, games, DVD, Smartphone, virtual reality. Perkembangan media baru merupakan implikasi dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mempercepat proses komunikasi dan transformasi informasi yang memudahkan kehidupan manusia di berbagai sektor kehidupan baik ekonomi, sosial, dan politik.

Kemajuan TIK telah mengubah berbagai cara berkomunikasi manusia, baik individu maupun kelompok. Demikian pula yang terjadi dalam kancah politik.

Meningkatnya akses dan jumlah pengguna internet merupakan potensi tersendiri bagi para pelaku politik untuk melakukan komunikasi politik serta meraih dukungan secara online. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media baru dengan sifatnya yang terbuka dan interaktif, merupakan bentuk baru dari partisipasi politik.

Dengan kemudahan yang dimiliki oleh internet setiap warga negara bisa dengan mudah terlibat aktif dalam partisipasi politik, misalnya mengirim petisi online terhadap pejabat publik, mengirim surat terbuka secara online, membuat sindiran melalui poster dan disebar secara online dengan harapan bahwa pesan-pesan politik tersebut akan sampai untuk bisa mengubah keputusan yang terkait dengan kebijakan publik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah:

- a. Mengapa aktivis mahasiswa menggunakan media online sebagai sumber pengetahuan politiknya?
- b. Bagaimana cara aktivis mahasiswa menggunakan media online untuk sumber pengetahuan politiknya?
- c. Bagaimana aktivis mahasiswa menyikapi informasi politik yang disebarkan melalui media online?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk dapat memenuhi tujuan-tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan memahami alasan aktivis mahasiswa menggunakan media online sebagai sumber pengetahuan politiknya

- b. Untuk mengetahui dan memahami cara aktivis mahasiswa menggunakan media online untuk sumber pengetahuan politiknya
- c. Untuk mengetahui dan memahami cara aktivis mahasiswa menyikapi informasi politik yang disebarakan melalui media online

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini secara khusus diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap penggunaan media online yang menjadi sumber pengetahuan politik aktivis mahasiswa.

2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharap mampu memberikan informasi di bidang akademis terutama Ilmu Komunikasi Jurnalistik tentang media online sebagai sumber pengetahuan politik aktivis mahasiswa.

E. Landasan Pemikiran

Dalam proses penyebaran informasi agar cepat diterima oleh khalayak dan seaktual mungkin banyak kini perusahaan - perusahaan media yang mulai beralih ke media baru yakni Media Online atau internet. Dampak dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi ini telah menyebabkan penyebaran informasi melalui media massa semakin canggih, modern, dan cepat. Dalam bidang Politik, perkembangan peristiwa politik sangat cepat karena politik sifatnya dinamis dan terjadi setiap saat. Sehingga perusahaan media menganggap perlu adanya teknologi media massa baru yang menunjang penyebaran informasi agar cepat dan aktual diterima oleh khalayak. Maka banyak kini perusahaan-

perusahaan media cetak, yang memperluas jangkauannya dengan mendirikan portal media online.

Lavidge dan Steiner dalam Kamaruddin Hasan (2016:1-2) membagi efek komunikasi ada tiga, yaitu: kognitif, afektif, dan konatif. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran, belajar, dan tambahan pengetahuan. Efek efektif berhubungan dengan emosi, perasaan, dan attitude (sikap). Sedangkan efek konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu. Disini peneliti akan fokus meneliti kecenderungan media massa memberikan efek kognitif. Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitif. Melalui media massa, kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita kunjungi secara langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *New Media Theory* atau Teori Media Baru. Teori media baru (Umaimah, 2016 : 80) merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori media baru, terdapat dua pandangan, pertama yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy memandang media baru sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel, dan dinamis, yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru dan juga terlibat dalam dunia demokratis tentang

pembagian mutual dan pemberian kuasa yang lebih interaktif dan berdasarkan pada masyarakat.

Sedangkan pendekatan kedua yaitu Pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat. Media bukan hanya sebuah instrumen informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyatukan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki.

Definisi lain mengemukakan, media baru merupakan digitalisasi yang mana sebuah konsep pemahaman dari perkembangan zaman mengenai teknologi dan sains, dari semua yang bersifat manual menjadi otomatis ,dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas. Digital adalah sebuah metode yang complex, dan fleksibel yang membuatnya menjadi sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia. Digital ini juga selalu berhubungan dengan media, karena, media ini adalah sesuatu yang terus selalu berkembang dari media zaman dahulu (old media) sampai sekarang yang sudah menggunakan digital (modern media/new media).

Penelitian terdahulu yang relevan dijelaskan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL PENELITIAN/TAHUN	NAMA PENELITI/ LEMBAGA	METODE DAN TEORI YANG DIGUNAKAN	HASIL PENELITIAN
1	Skripsi	Andri Safari /	Metode yang	Kesimpulan yang

	<p>“Penggunaan Layanan Blackberry Sebagai New Media di Kalangan Mahasiswa Fikom Unpad.” (2016)</p>	<p>Universitas Padjajaran</p>	<p>digunakan adalah Kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah New Media.</p>	<p>diperoleh dari penelitian ini adalah motif utama mahasiswa menggunakan layanan blackberry adalah dorongan dari lingkungan atau sekedar mengikuti trend. Simbol serta pesan nonverbal berupa emoticon atau autotext banyak digunakan oleh para informan saat berkomunikasi melalui media blackberry, hal ini bertujuan untuk menggantikan</p>
--	--	-------------------------------	---	---



				isyarat nonverbal yang muncul saat komunikasi tatap muka.
2	Skripsi “Pemahaman Pola Komunikasi Dalam Perkembangan Media Online Sebagai Sistem Informasi.” (2007)	Agung Satira / Universitas Riau	Metode yang digunakan adalah Kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah New Media.	Tidak hanya berbasis pada aspek uses (penggunaan) dan pemanfaatan media yang ada, tetapi juga terhadap pemahaman informasi yang menyebar di sejumlah media dotcom. Karena itu, Pola konsumsi informasi komunikasi kemudian

				menjadi hal yang pokok menjadi perhatian. Hal ini disebabkan terdapatnya berbagai persoalan yang melingkar diseputar pencarian informasi, khususnya pada media online ini ini.
3	Skripsi “Penggunaan Media Online Sebagai Sumber Informasi Akademik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu	Algu Ready / Universitas Riau	Metode yang digunakan Kualitatif. Teori yang digunakan adalah New Media	Alasan mahasiswa mengakses Media Online adalah untuk mendapatkan informasi akademik di sela-sela kegiatan

	<p>Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau.” (2016)</p>		<p>yang mereka lakukan. Terlebih lagi apabila terdapat media yang menunjang mereka untuk bisa mengakses Media Online dimana saja dan kapan saja, seperti handphone. Kemajuan teknologi saat ini memang memudahkan kita untuk dapat mengakses internet secara mobile melalui handphone.</p> <p>Dari 6 orang yang menjadi informan</p>
--	--	--	--



				<p>dalam penelitian ini, 4 orang diantaranya mengaku lebih sering mengakses Media Online melalui handphone. Kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa mengakses Media Online lewat handphone lebih praktis dan informasi akademik mereka di menjadi lebih up to date.</p>
4	<p>Skripsi “Pengaruh Terpaan Berita Politik di Media</p>	<p>Supriyadi/Univ ersitas Sultan Ageng Tirtayasa</p>	<p>Metode yang digunakan Kuantitatif. Teori yang digunakan</p>	<p>Pengaruh terpaan media online Detikcom terhadap</p>

Online Detikcom Terhadap Pengetahuan dan Partisipasi Politik Mahasiswa.” (2012)	Serang Banten	adalah New Media	peningkatan pengetahuan dan partisipasi politik mahasiswa memiliki nilai korelasi yang signifikan.
---	---------------	------------------	--

Sumber: Tabel diatas disusun dan diolah oleh peneliti dari berbagai sumber.

F. Langkah-Langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di lingkungan Kampus UIN Sunan Gunung Djati, Cibiru, Kota Bandung.

b. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. Menurut Whitne (1960), metode deskriptif merupakan suatu pencarian fakta menggunakan interpretasi yang tepat. Dalam penelitian ini mempelajari tentang masalah-masalah yang ada didalam masyarakat dan juga tata cara yang digunakan dalam masyarakat serta dalam situasi-situasi tertentu. Penelitian deskriptif merupakan jenis metode yang menggambarkan suatu objek dan subjek yang sedang diteliti tanpa adanya rekayasa. Termasuk mengenai hubungan tentang kegiatan, pandangan, sikap dan proses-proses yang berpengaruh dalam suatu fenomena yang terjadi.

c. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

- Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan persentase.
- Data kualitatif adalah data yang mendeskripsikan berdasarkan hasil observasi dan hasil kuisioner.

b. Sumber Data

- Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan yang diteliti dengan memberikan kuisioner, wawancara, dan pengamatan kepada informan.
- Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui observasi dan studi kepustakaan untuk memperoleh landasan teori yaitu dengan membaca berbagai literature atau buku-buku yang menyangkut dengan penelitian.

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- Studi kepustakaan yaitu mencari informasi dari dokumen yang dibutuhkan untuk penelitian yang terpilih menjadi populasi, data dari internet atau dari sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.
- Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap partisipasi politik anggota Organisasi Mahasiswa Daerah yang berada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Wawancara yaitu bentuk tanya jawab secara lisan terhadap anggota Organisasi Mahasiswa Daerah yang terpilih sebagai sample penelitian.

e. Teknik Analisis Data

Tujuan peneliti menganalisis data adalah untuk menyederhanakan data dan menyajikan dalam suatu susunan yang sistematis untuk diolah dan dipresentasikan guna mencari kebenaran makna, sehingga peneliti lebih mudah dalam mengolah skripsi. Setelah data terkumpul sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka setelah dipelajari dan dipahami, peneliti menganalisa data ini dengan metode sebagai berikut:

- **Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti memperoleh data yang sangat penting yaitu, yaitu hasil wawancara dengan Mahasiswa anggota Organisasi Daerah pengguna media online di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan hasil tersebut peneliti mencari dan mengungkapkan bagaimana penggunaan media online dan manfaatnya untuk meningkatkan pengetahuan politik mahasiswa.

- **Verifikasi Data**

Verifikasi data adalah langkah selanjutnya dimana tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data.

